

**Perhitungan Biaya *Fixed Cost* Pada PT XYZ Menggunakan Metode *Activity Based Costing*****Rahma Millatina Azmi\* dan Widya Nurcahayanty Tanjung**

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia

Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110.

\*Email: millatina.rahma@gmail.com

**Abstrak**

PT XYZ adalah salah satu jenis industri *consumer's goods* yang sedang diminati oleh masyarakat, perusahaan ini memproduksi produk-produk *skin care*. Dimana produk *skin care* sangat dibutuhkan oleh tubuh apalagi untuk bayi yang baru lahir dikarenakan kulit bayi sangatlah sensitive maka dari itu produk *skin care* semakin banyak diminati oleh masyarakat terutama di kalangan wanita yang telah memiliki bayi karena sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Beberapa jenis *skin care* yang dibutuhkan oleh bayi seperti sabun mandi untuk bayi, sampo, minyak telon, tisu basah, baby oil, bedak dan lain sebagainya. Dimana produk ini termasuk dalam varian *personal care and beauty* yang diproduksi oleh PT.XYZ. Banyaknya varian produk yang di produksi maka perusahaan membutuhkan pengaturan dibagian logistik terutama pada bagian transportasi untuk proses pendistribusian dari NDC (*National Drop Center*) menuju DEPO. Dengan melihat dari sisi *fixed cost* dan mengabaikan *variable cost* untuk mengetahui *cost* terbesar yang dikeluarkan dalam melakukan pendistribusian. Penggunaan metode *Activity Based Costing* untuk perhitungan biaya sehingga diketahui berapa jumlah yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan pada setiap bulannya. Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* maka dapat dilihat biaya yang dikeluarkan dari setiap aktivitas yang lakukan. Sehingga dapat diketahui biaya optimal yang di keluarkan pada biaya logistik dari perusahaan.

**Kata kunci :** *Activity Based Costing (ABC)*, *fixed cost*, *National Drop Center (NDC)*, DEPO

**1. PENDAHULUAN**

Industri *consumer's good* merupakan suatu industri yang menghasilkan produk-produk yang dapat langsung dikonsumsi tanpa melalui pemrosesan lebih lanjut. *Consumer's good* adalah barang yang dikonsumsi oleh konsumen akhir sendiri (individu dan rumah tangga), bukan untuk tujuan bisnis (kotler,2002).

PT. XYZ adalah sebuah perusahaan yang salah satunya memproduksi berbagai jenis *skin care* yang termasuk dalam kategori *personal care and beauty*. Banyaknya variasi produk yang diproduksi maka diperlukan pengaturan pada bagian logistik terutama pada bidang transportasi untuk proses pendistribusian dari NDC ke DEPO yang dimiliki oleh perusahaan. Metode *Activity Based Costing (ABC)* baik untuk diterapkan di perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis produk dan memiliki komponen biaya tidak langsung yang signifikan.

Ray H. Garrison menyatakan bahwa *Activity Based Costing (ABC)* sistem adalah suatu metode kalkulasi biaya yang menciptakan suatu kelompok biaya (*cost pool*) untuk setiap kejadian atau aktivitas dalam suatu organisasi yang berlaku sebagai pemicu biaya (*cost driver*). Metode *costing* yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategik dan keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap (Garrison dan Norren,2000: 292).

Sistem *Activity Based Costing* bermanfaat untuk memperbaiki suatu usaha. Tindakan memperbaiki usaha ini disebut juga sebagai *Activity Based Management*. *Activity Based Costing* memberikan informasi dan *Activity Based Management* menggunakan informasi dalam berbagai analisis yang didesain untuk menghasilkan perbaikan yang berkesinambungan (Hansen dan Mowen,2011).

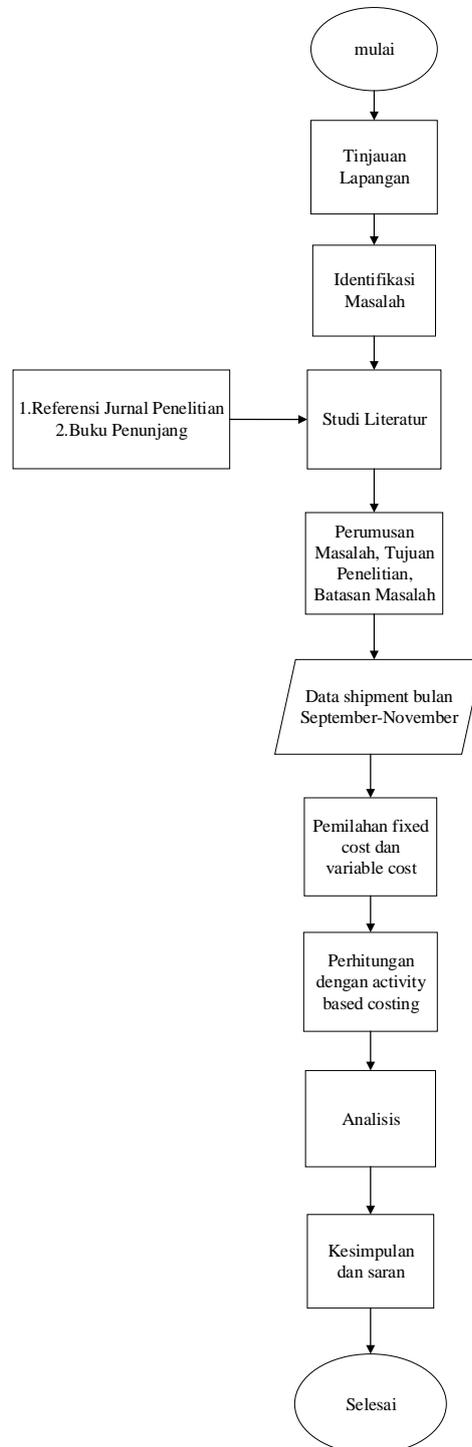
Dengan menggunakan *Activity Based Costing* maka dapat dilihat biaya *fixed cost* yang dibutuhkan pada setiap aktivitas yang dilakukan. Sehingga akan memberikan manfaat mengenai pengambilan keputusan yang tepat serta dapat mengatasi permasalahan dalam sistem biaya, diharapkan kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik (Maulana dkk.,2016)

Pada penelitian ini, dilakukan pada produk *skin care* untuk bayi yang diproduksi oleh PT.XYZ. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui biaya optimum yang perlu dipersiapkan oleh perusahaan untuk biaya logistik.

## 2. METODOLOGI

### 2.1. Flowchart

Gambar 1 ini merupakan tahapan kegiatan penelitian yang digambarkan pada sebuah *flowchart* penelitian serta *flowchart* proses pengumpulan dan pengolahan data dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).



**Gambar 1. Flowchart Penelitian**

### 2.2 Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam proses penelitian. Pada tahap ini, dilakukan proses pemahaman terhadap permasalahan yang akan diteliti.

### 2.2.1 Observasi

Tahapan awal yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah tahap pendahuluan. Pada tahap ini, dilakukan tinjauan lapangan untuk meninjau lebih dalam permasalahan yang akan diteliti, setelah melakukan tinjauan lapangan selanjutnya dapat diidentifikasi permasalahan yang terdapat pada perusahaan.

### 2.2.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memberikan kerangka berfikir sehingga diperoleh kajian yang diperlukan selama penelitian. Studi pustaka pada penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang diteliti.

### 2.3 Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuantitatif, dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari data *shipment* bulan September-November, Untuk lebih memfokuskan penelitian, penelitian ini hanya pada produk *skin care baby* dikarenakan besarnya permintaan terhadap produk bayi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan penelitian baik dari dalam maupun luar perusahaan.

### 2.4 Pengolahan Data

Pada penelitian ini, pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap pertama yaitu mengelompokkan biaya yang termasuk biaya tetap dan biaya *variable*. Pemilihan biaya ini dapat dilihat dari biaya yang rutin dikeluarkan oleh perusahaan ketempat tujuan yang sama.
2. Tahap kedua yaitu menentukan vendor beserta jenis alat angkut distribusi yang digunakan untuk mendistribusikan produk dari NDC menuju DEPO setiap harinya. Penentuan ini bertujuan untuk mengetahui seluruh biaya yang dikeluarkan untuk sekali pengiriman menggunakan vendor yang berbeda.
3. Tahap ketiga yaitu menentukan pajak yang harus dibayarkan perusahaan setiap sekali proses pendistribusian.
4. Tahap keempat yaitu menghitung biaya sewa yang telah ditentukan oleh vendor ditambah dengan pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk setiap DEPO.
5. Tahap kelima yaitu menghitung biaya sekali kirim dengan menjumlahkan asumsi nilai bayar dari vendor kesetiap DEPO dalam periode tertentu.
6. Tahap keenam yaitu menghitung total biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam setiap kali pengiriman ke DEPO.
7. Tahap ketujuh yaitu menghitung jumlah pendistribusian yang dilakukan dalam satu bulan.
8. Tahap kedelapan yaitu menghitung biaya *fixed cost* per sekali pengiriman dalam satu bulan.

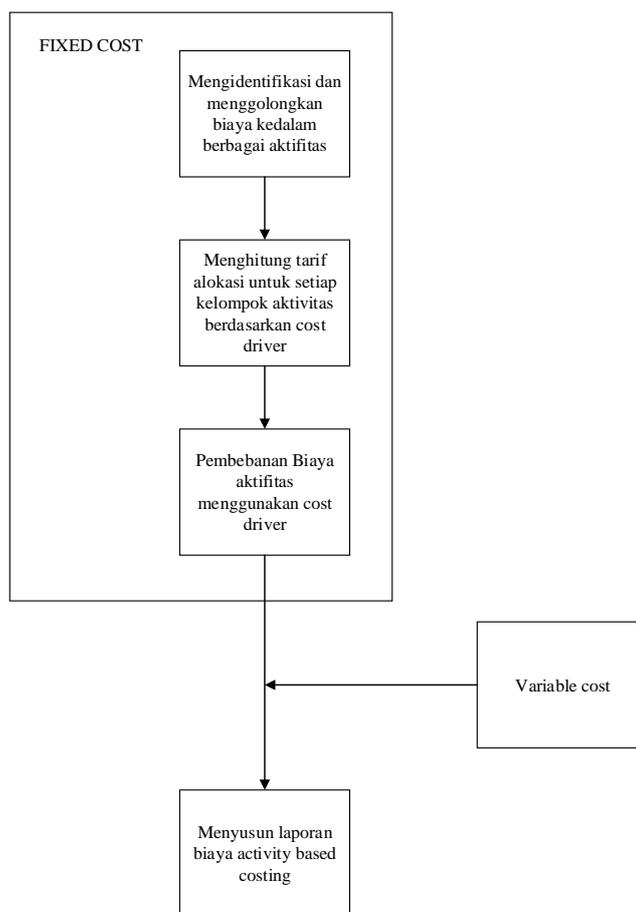
### 2.5 Analisis

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan dan mengolah data, peneliti akan melakukan analisis untuk setiap hasil dari pengujian yang dilakukan.

### 2.6 Kesimpulan dan Saran

Tahap terakhir adalah pemberian kesimpulan dan saran bagi PT.XYZ. Kesimpulan yang diberikan menjawab dari tujuan penelitian yang sudah ditentukan diawal proses penelitian, serta saran yang diberikan dapat membantu perusahaan dalam menghitung biaya yang perlu disiapkan dalam proses pendistribusian dari NDC ke DEPO.

## 2.7 Teknik Analisis dan Pengolahan Data



**Gambar 2. Flowchart Pengerjaan Metode Activity Based Costing**

Tahapan pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya kedalam berbagai aktifitas, dimana biaya dibagi menjadi dua yaitu *fixed cost* dan *variabel cost*, setelah data dikelompokkan selanjutnya dilakukannya perhitungan tarif alokasi untuk setiap kelompok aktivitas berdasarkan *cost driver*, nilai *cost driver* untuk setiap aktivitas didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \text{Jumlah Aktivitas} / \textit{cost driver} \dots\dots\dots 1$$

Setelah didapatkan nilai tarif per unit *cost driver* selanjutnya dilanjutkan dengan melakukan perhitungan untuk pembebanan biaya aktivitas menggunakan *cost driver* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP yang dibebankan} = \text{Tarif per unit } \textit{cost driver} * \textit{Cost Driver} \text{ yang dipilih} \dots\dots\dots 2$$

Dengan di dapatkannya nilai BOP yang dibebankan maka selanjutnya dapat menyusun biaya dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan menambahkan biaya *variabel* yang telah di dapatkan sehingga didapatkan total biaya yang harus dikeluarkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Perhitungan biaya pendistribusian

Perhitungan biaya *Fixed Cost* pada aspek keuangan pada PT. XYZ menggunakan metode *Activity Based Costing* dilakukan berdasarkan data *shipment* untuk masing-masing DEPO. Berikut

merupakan biaya yang dibutuhkan dalam sekali pendistribusian dari NDC Cikarang menuju DEPO Pekanbaru,

**Tabel 1. Biaya *Fixed Cost* September-Depo Pekanbaru**

Pekanbaru	Nama Vendor	Jasakarya Unggul Pratama
	Jenis truck	Tronton
	biaya sewa	Rp 367.541
	pajak	10%
	asumsi nilai bayar	Rp 404.295
	Nama Vendor	TPIL Logistic
Jenis truck	40 FT Container Sea	
biaya sewa	Rp 255.120	
pajak	10%	
asumsi nilai bayar	Rp 280.632	
Biaya sekali kirim		Rp 684.927

Dari Tabel 1 dapat dilihat biaya *Fixed Cost* yang didapatkan untuk proses pengiriman dari NDC Cikarang menuju DEPO Pekanbaru pada bulan September sebesar Rp.684.927 hasil ini didapatkan dari total sewa yang dikeluarkan untuk setiap kali pengiriman.

**Tabel 2. Biaya *Fixed Cost* Oktober-Depo Pekanbaru**

Pekanbaru	Nama Vendor	Jasakarya Unggul Pratama
	Jenis truck	Tronton
	biaya sewa	Rp 378.984
	pajak	10%
	asumsi nilai bayar	Rp 416.883
	Nama Vendor	TPIL Logistic
	Jenis truck	40 FT Container Sea
	biaya sewa	Rp 368.230
	pajak	10%
	asumsi nilai bayar	Rp 405.052
	Jenis truck	20 FT Container Sea
	biaya sewa	Rp 409.565
pajak	10%	
asumsi nilai bayar	Rp 450.521	
Nama Vendor	-	
Jenis truck	-	
biaya sewa	Rp 255.780	
pajak	-	
asumsi nilai bayar	Rp 255.780	
Biaya sekali kirim		Rp 1.528.237

Dari Tabel 2 dapat dilihat biaya *Fixed Cost* yang didapatkan untuk proses pengiriman dari NDC Cikarang menuju DEPO Pekanbaru pada bulan Oktober sebesar Rp.1.528.237 hasil ini didapatkan dari total sewa yang dikeluarkan untuk setiap kali pengiriman.

**Tabel 3. Biaya *Fixed Cost* November-Depo Pekanbaru**

Pekanbaru	Nama Vendor	Alamui logistic
	Jenis truck	20 FT Container Sea
	biaya sewa	Rp 354.658
	pajak	10%
	asumsi nilai bayar	Rp 390.124
	Jenis truck	40 FT Container Sea
	biaya sewa	Rp 347.603
	pajak	10%
	asumsi nilai bayar	Rp 382.363
	Nama Vendor	Jasakarya Unggul Pratama
	Jenis truck	Tronton
	biaya sewa	Rp 369.250
pajak	10%	
asumsi nilai bayar	Rp 406.175	
Biaya sekali kirim		Rp 1.178.662

Dari Tabel 3 dapat dilihat biaya *Fixed Cost* yang didapatkan untuk proses pengiriman dari NDC Cikarang menuju DEPO Pekanbaru pada bulan November sebesar Rp.1.178.662 hasil ini didapatkan dari total sewa yang dikeluarkan untuk setiap kali pengiriman.

Perhitungan yang sama dilakukan untuk masing-masing DEPO Balikpapan, DEPO Banjarmasin, DEPO Makasar, DEPO Medan, DEPO Palembang, DEPO Surabaya, dan DEPO Semarang.

### 3.2 Total Fixed Cost

Dari perhitungan *fixed cost* per hari dapat diketahui nilai *fixed cost* per bulan yang harus dikeluarkan dengan mengalikan jumlah *fixed cost* per hari dengan banyaknya pengiriman yang dilakukan.

**Tabel 4. Total Fixed Cost bulan September**

Biaya sekali kirim bulan September			
Biaya Sewa			
	Surabaya	Rp	1.625.163
	Balikpapan	Rp	856.200
	Banjarmasin	Rp	403.617
	Makasar	Rp	813.702
	Medan	Rp	1.137.055
	Palembang	Rp	383.969
	Pekanbaru	Rp	684.927
	Semarang	Rp	819.869
Total /sekali kirim		Rp	6.724.503
Jmlh Pengiriman Per Bulan			21
Fixed Cost Per Bulan		Rp	141.214.559

Pada Tabel 4 dapat dilihat biaya sewa yang dikeluarkan untuk sekali pengiriman ke Depo Surabaya sebesar Rp.1.625.163, Depo Balikpapan sebesar Rp.856.200, Depo Banjarmasin sebesar Rp.403.617, Depo Makasar sebesar Rp.813.702, Depo Medan sebesar Rp.1.137.055, Depo Palembang sebesar Rp.383.969, Depo Pekanbaru sebesar Rp.684.927, dan Depo Semarang sebesar Rp.819.869 sehingga didapatkan total sewa per hari sebesar Rp. 6.724.503. dalam bulan September pengiriman dilakukan sebanyak 21 kali sehingga biaya *fixed cost* per bulan didapatkan sebesar Rp. 141.214.559.

**Tabel 5. Total Fixed Cost bulan Oktober**

Biaya sekali kirim bulan Oktober			
Biaya Sewa			
	Surabaya	Rp	1.307.013
	Balikpapan	Rp	829.202
	Banjarmasin	Rp	852.872
	Makasar	Rp	1.277.142
	Medan	Rp	838.306
	Palembang	Rp	402.977
	Pekanbaru	Rp	1.528.237
	Semarang	Rp	1.344.617
Total / sekali kirim		Rp	8.380.366
Jmlh Pengiriman Per Bulan			30
Fixed Cost Per Bulan		Rp	251.410.988

Pada Tabel 5 dapat dilihat biaya sewa yang dikeluarkan untuk sekali pengiriman ke Depo Surabaya sebesar Rp.1.307.013, Depo Balikpapan sebesar Rp.829.202, Depo Banjarmasin sebesar Rp.852.872, Depo Makasar sebesar Rp.1.277.142, Depo Medan sebesar Rp.838.306, Depo Palembang sebesar Rp.402.977, Depo Pekanbaru sebesar Rp.1.528.237, dan Depo Semarang sebesar Rp.1.344.617 sehingga didapatkan total sewa per hari sebesar Rp. 8.380.366. dalam bulan Oktober pengiriman dilakukan sebanyak 30 kali sehingga biaya *fixed cost* per bulan didapatkan sebesar Rp. 251.410.988

**Tabel 6. Total *Fixed Cost* bulan November**

Biaya sekali kirim bulan November		
Biaya Sewa		
Surabaya	Rp	1.561.330
Balikpapan	Rp	445.050
Banjarmasin	Rp	1.214.732
Makasar	Rp	1.754.124
Medan	Rp	1.689.728
Palembang	Rp	450.848
Pekanbaru	Rp	1.178.662
Semarang	Rp	801.755
Total /sekali kirim	Rp	9.096.229
Jmlh Pengiriman Per Bulan		22
Fixed Cost Per Bulan	Rp	200.117.031

Pada Tabel 6 dapat dilihat biaya sewa yang dikeluarkan untuk sekali pengiriman ke Depo Surabaya sebesar Rp.1.561.330, Depo Balikpapan sebesar Rp.445.050, Depo Banjarmasin sebesar Rp.1.214.732, Depo Makasar sebesar Rp.1.754.124, Depo Medan sebesar Rp.1.689.727, Depo Palembang sebesar Rp.450.848, Depo Pekanbaru sebesar Rp.1.178.662, dan Depo Semarang sebesar Rp.801.755 sehingga didapatkan total sewa per hari sebesar Rp. 9.096.229. dalam bulan November pengiriman dilakukan sebanyak 22 kali sehingga biaya *fixed cost* per bulan didapatkan sebesar Rp. 200.117.031

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan biaya *fixed cost* pada PT XYZ menggunakan metode *Activity Based Costing* yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Total biaya yang perlu dikeluarkan oleh perusahaan ditentukan dari banyaknya pengiriman yang dilakukan dalam bulan tersebut. Sebagaimana terlihat pada tabel 4,5 dan 6 yaitu sebesar Rp. 141.214.559, Rp. 251.410.988, dan Rp. 200.117.031
2. Pengiriman barang yang dilakukan belum tentu dengan vendor yang sama pada setiap bulannya, hal ini mengakibatkan biaya pengiriman berubah dikarenakan harga sewa masing-masing vendor pengiriman berbeda-beda.

##### 4.2 SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian mengenai pengukuran biaya distribusi dengan metode *Activity Based Costing*. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan khususnya PT. XYZ mempertimbangkan alternatif rekomendasi untuk pendistribusian barang dari NDC menuju DEPO yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Mengingat biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pendistribusian berbeda-beda disarankan perusahaan menggunakan vendor dan jenis truck yang sama untuk setiap pendistribusian dari NDC ke masing-masing DEPO.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, 2000, *Akuntansi Manajerial, Buku 1, Alih Bahasa A. Totok Bidisantoso*, Salemba Empat, Jakarta, pp.292.
- Hansen, Mowen. 1997. *Management Accounting, 4 th Edition*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kotler dan Keller. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1 Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Maulana, Ardi Helmy., AR, Moch. Dzulkirom., dan Dwiatmanto, 2016, *Analisis Activity Based Costing System (ABC System) Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus Pada Hotel Selecta Kota Batu Tahun 2014)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 30 No. 1 Januari 2016.